

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Rahman dalam maharani dan Lestari (2024, hlm. 15) terdapat empat aspek kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Salah satu keterampilan yang penting dan paling dasar adalah menyimak, karena menyimak salah satu sarana penting dalam berkomunikasi. Di dalam pembelajaran juga menyimak adalah hal yang sangat penting, sebab bila peserta didik tidak menyimak dengan benar peserta didik tidak akan paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Tetapi banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimak. Diantaranya peserta didik mengalami kesulitan untuk menyerap informasi karena kesulitan menyimak. Menurut Etina dalam Rahayu, dkk (2024, hlm. 63) peserta didik sering kesulitan dalam mendengarkan, misalnya sulit fokus saat mendengar penjelasan dari guru, sulit memahami isi cerita yang didengar, sulit mengenali bagian-bagian penting dalam cerita, serta kesulitan mengingat dan menceritakan kembali isi cerita secara utuh. Sejalan dengan Ernawati dan rasna (2020, hlm. 105) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak belum optimal, kemampuan menyimak dalam mengungkapkan makna yang tepat dan benar masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ayu dalam zuhri (2021, hlm. 1) Kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran mengakibatkan para guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu sekedar membacakan atau menjelaskan pembelajaran tanpa memperhatikan intonasi, ekspresi dan sebagainya serta kurangnya perhatian terhadap murid, sehingga pembelajaran berlangsung kurang atraktif dan ekspresif.

Beberapa siswa masih menganggap menyimak itu tidak begitu penting karena siswa dapat belajar mendengarkan secara otomatis tidak jarang siswa menganggap mendengarkan adalah keterampilan berbahasa yang sangat membosankan. Menurut Zulfailah dalam Yunita (2025, hlm. 8) keterampilan menyimak sering diabaikan, padahal banyak siswa kesulitan memahami pembelajaran melalui kegiatan menyimak, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi mereka. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara otomatis dan cenderung membosankan. Pernyataan ini menyebabkan bahwa keterampilan menyimak tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari sebagian besar siswa. Namun, hasil evaluasi rendah dari siswa yang mengalami kesulitan menyimak menunjukkan betapa pentingnya keterampilan menyimak untuk memahami materi pembelajaran.

Melalui proses menyimak, peserta didik mampu memahami informasi yang diterima melalui teks lisan, bacaan, atau media audiovisual. Keberhasilan pembelajaran keterampilan mendengarkan bahasa Indonesia bergantung pada seberapa baik peserta didik dapat memberikan perhatian penuh terhadap konten yang disajikan kepada mereka. Menurut Tarigan dalam Perayani dan Rasna (2022, hlm. 111) Menyimak dapat digunakan sebagai cara belajar untuk memperoleh pengetahuan dari informasi yang didengar, serta sebagai cara melatih kemampuan berkomunikasi agar bisa menyampaikan pikiran atau ide kepada orang lain secara lancar dan tepat. Sejalan dengan Rost dalam Mekutika (2024, hlm. 1032) menyimak juga berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan secara logis serta sebagai landasan untuk memberikan respons yang tepat terhadap apa yang didengar.

Di dalam pembelajaran teks hikayat keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu menyimak, karena di dalam teks hikayat ada beberapa bahasa yang sulit dimengerti. Oleh sebab itu menyimak penting bagi pembelajaran teks hikayat dan peserta didik harus fokus pada saat menyimak teks tersebut. Mulyadi, dkk (2016, hlm. 179) menyatakan bahwa hikayat adalah karya sastra Melayu klasik berupa prosa lama yang menggambarkan cerita atau silsilah yang bersifat historis, kesejahteraan, riwayat hidup, keagungan, keagamaan, dan kepahlawanan. Dirmawati, (2018, hlm. 107) menyatakan Sastra Melayu klasik merupakan

cerminan masyarakat lama. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut adalah cerminan kondisi/keadaan Masyarakat lama saat itu.

Penerapan atau penggunaan metode yang sesuai dapat mempengaruhi keterampilan menyimak. Salah satu metode yang dipakai oleh peneliti yaitu *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing. Menurut Zaini dalam azis (2016, hlm. 610) mengungkapkan bahwa metode catatan terbimbing di mana guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi Pelajaran. Sejalan dengan Silberman dalam Sudarto, dkk (2024, hlm. 555) model *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah disiapkan yang mengintruksikan kepada siswa untuk membuat catatan sewaktu guru menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dipilih karena peserta didik harus berpartisipasi untuk fokus pada aktivitas mendengarkan, oleh karena itu model pembelajaran ini dipilih karena dapat membangkitkan motivasi. Segala jenis pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran disebut pembelajaran aktif. Selanjutnya tugas peserta didik mendapatkan, mengingat, dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh pendidik melalui ceramah.

Salah satu media yang cocok digunakan adalah audiovisual. Menurut Wati dalam Lestari, dkk (2024, hlm. 193) Media audiovisual adalah sarana yang memadukan elemen suara dan gambar secara simultan, bertujuan guna menyampaikan pesan serta informasi secara efektif. Sejalan dengan Manshur dalam Lestari, dkk (2024, hlm. 193) menjelaskan bahwa media audiovisual mengandung dua elemen utama: audio yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat. Saat pembelajaran, penggunaan media audiovisual membantu menyampaikan pemahaman kepada siswa dan membantu mereka memahami pembelajaran. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik, terutama dalam hal pemahaman mereka tentang teks hikayat.

Metode *Guided Note Taking* akan lebih menarik dengan adanya berbantuan media yang cocok, salah satunya dengan media *Moovly*. Menurut Anitah (2010, hlm. 5) menyatakan bahwa media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa

yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar. Sejalan dengan Rohani dalam jurnal fadilah,dkk (2023, hlm. 4) Media adalah segala sesuatu yang dapat di Indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membuat supaya peserta didik tidak gampang bosan. Salah satu media video yang digunakan adalah *moovly*. *Moovly* adalah media interaktif untuk membuat suatu video atau video animasi secara gratis dan mudah untuk dipakai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmatiwi, dkk, 2024) Hal ini merupakan hasil dari pendekatan penelitian yang berpusat pada Siswa yang kurang fokus dalam proses belajar teks hikayat di kelas x cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare sangat tidak efektif dilaksanakan hal tersebut dapat dilihat dari nilai harian dan ujian siswa, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan 26 siswa mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hal tersebut dapat dipengaruhi oleh Siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Hikayat Siswa Kelas X SMAN 1 Pare-pare”. Karena penelitian ini dibatasi oleh kurangnya minat siswa dalam menyimak di kelas, sehingga membuat proses pembelajaran siswa X cerdas 1 di SMAN 1 Pare-pare agak tidak menyenangkan terutama dalam menyimak teks hikayat.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik yaitu. Kemampuan peserta didik dalam menyimak pembelajaran teks hikayat masih rendah, kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kurang efektif, metode pembelajaran yang masih monoton sehingga peserta didik mudah bosan dan tidak paham mengenai teks hikayat

Dari permasalahan di atas maka dapat disimpulkan perlu adanya peningkatan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan berbantuan aplikasi *moovly*. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Penerapan Metode *Guided Note Taking*

Berbantuan Aplikasi *Moovly* Pada Pembelajaran Mengevaluasi Informasi Teks Hikayat Pada Peserta Didik Kelas X SMK Nasional Bandung”

B. Identifikasi masalah

Pada bagian ini, penulis memaparkan masalah-masalah yang terdapat dalam penelutuan ini. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka penulis mengidentifikasi dari permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi pembelajaran teks hikayat masih rendah
2. Kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kurang efektif
3. Metode pembelajaran yang masih monoton sehingga peserta didik mudah bosan dan tidak paham mengenai teks hikayat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penulis berencana untuk melakukan studi tentang penerapan metode *Guided Note Taking* berbantuan aplikasi *Moovly* dalam pembelajaran mengevaluasi informasi teks hikayat di kalangan siswa kelas X SMK Nasional Bandung. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks hikayat masih tergolong rendah. Dengan adanya modifikasi dalam metode dan media yang diterapkan selama proses pembelajaran, diharapkan dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah berikut dibuat oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah diberikan sebagai berikut:

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran mengevaluasi informasi teks hikayat dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* berbantuan aplikasi *moovly*?
2. Mampukah peserta didik mengevaluasi pembelajaran informasi teks hikayat pada peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* berbantuan aplikasi *moovly*?
3. Efektifkah metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran mengevaluasi informasi teks hikayat?

4. Apakah terdapat perbedaan mengevaluasi informasi teks hikayat pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Guided Note Taking* berbantuan aplikasi *moovly* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang disampaikan oleh penulis, hal ini memberikan gambaran tentang pertanyaan dalam penelitian yang akan dilakukan, yang berasal dari rumusan masalah tersebut. Dari situ, dapat disimpulkan mengenai seberapa baik penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks hikayat dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *Moovly*, serta melakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah penerapan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *Moovly* pada siswa kelas X di kedua kelas eksperimen dan kontrol.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan masalah dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi teks hikayat sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* pada peserta didik kelas X SMK nasional bandung.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengevaluasi teks hikayat.
3. Untuk menguji keefektifan metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran mengevaluasi teks hikayat.
4. Untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran mengevaluasi teks hikayat pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *moovly* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa.

Demikian tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis, sebagai jawaban dari perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis. Hal tersebut diharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam mengevaluasi informasi teks hikayat.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia Pendidikan. Yaitu dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif, terutama dalam pembelajaran mengevaluasi teks hikayat.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman serta menambah wawasan tentang penggunaan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *moovly*.

b) Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan alternative untuk proses pembelajaran selanjutnya. Memudahkan pendidik dalam mengajarkan teks hikayat agar peserta didik bisa dengan mudah mengevaluasi informasi teks hikayat.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembelajaran, terutama dalam kemampuan mengevaluasi informasi teks hikayat. Penulis mengharapkan penelitian ini bisa meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran mengenai teks hikayat.

d) Bagi peneliti lanjut

Penulis berharap memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan bahan referensi khususnya pada pembelajaran mengevaluasi informasi teks hikayat pada peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung

F. Definisi Operasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Guided Note Taking* Berbantuan Aplikasi *Moovly* Pada Pembelajaran Mengevaluasi Informasi Teks Hikayat Pada Peserta Didik Kelas X SMK Nasional Bandung”

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah "perbuatan menerapkan". Namun, ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan tersusun sebelumnya.
2. Metode menurut Djamarah, SB (2006, hlm. 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan mengajar metode sangat diperlukan oleh pendidik agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai.
3. *Guided note taking* atau catatan menggunakan handout khusus untuk sengaja mengosongi ciri-ciri utama materi. Menurut Aprianti dalam sare,dkk (2023, hlm. 88) metode pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran active learning yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan hand out dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, formatnya sederhana dan tidak membingungkan.
4. Aplikasi *Moovly* merupakan website untuk membuat animasi gratis. *Moovly* menyediakan template, ribuan foto, video dan suara, serta memiliki fitur untuk upload ke youtube, seperti powtoon.
5. Pembelajaran adalah proses peserta didik berinteraksi bersama pendidik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan pada ruang lingkup Pendidikan.
6. Mengevaluasi informasi adalah membahas/pengumpulan dan penafsiran informasi dalam pembelajaran.
7. Teks hikayat adalah cerita rekaan atau cerita fiktif yang dimasukkan ke dalam teks naratif yang menggambarkan kepahlawanan atau kisah hidup seorang tokoh dalam sastra melayu kuno, dengan menekankan unsur naratif kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian sistematika penulisan skripsi yaitu menjelaskan isi setiap bab, urutan penulisannya, dan hubungan antar bab sehingga membentuk kerangka skripsi yang

utuh. Sistematika dalam skripsi yang berjudul penerapan metode *Guided Note Taking* memiliki rancangan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang mewakili bagian pertama penelitian dan memberikan latar belakang penelitian, khususnya dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di bidang ini. Selanjutnya penulis menyampaikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran yang mengarah pada definisi operasional.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi kajian teoritis dari sumber yang memberikan analisis yang meyakinkan terhadap topik yang diteliti. Dalam bab ini, penulis menyajikan pendapat dan kutipan dari berbagai sumber untuk mendukung teori tersebut. Penelitian teoritis terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan teori kurikulum, keterampilan dalam mengevaluasi, teori keterampilan menyimak teks hikayat, penerapan metode *guided note taking* berbantuan aplikasi *moovly*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat unsur-unsur persiapan pelaksanaan penelitian di lapangan, metode penelitian, desain penelitian, instrument penelitian partisipatif, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data. Dari komponen tersebut, penulis akan menggambarkan rencana persiapan, mendiskusikan rencana awal untuk memperoleh data ketika melakukan penelitian dan dapat diolah pada bab selanjutnya.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup dan Saran. Pada bab ini berisi penutup dan saran untuk skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas, semoga pembaca dapat dengan mudah memahami isi di dalam skripsi ini setelah membaca uraian di atas.